

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah MTsN 4 Barito Kuala

MTsN 4 Barito Kuala merupakan salah satu madrasah yang banyak dipilih oleh masyarakat di wilayah Barambai. Minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di madrasah ini juga terus mengalami peningkatan. Pada awalnya, madrasah ini merupakan lembaga pendidikan swasta bernama MTs Al-Huda yang berdiri pada tahun 1988 dan berada di bawah binaan MTsN 2 Barito Kuala. Seiring perkembangannya, MTs Al-Huda memperoleh perubahan status menjadi madrasah negeri pada 5 Mei 1997. Sejak saat itu, MTsN 4 Barito Kuala terus mengalami perkembangan dan telah dipimpin oleh beberapa Kepala Madrasah dalam perjalanan pengelolaannya:

- | | |
|--------------------------|---------------------------|
| 1. Tahun 1988 – 1990 | : M. Fadhli Haris |
| 2. Tahun 1990 – 1995 | : Ahmad Barmawi |
| 3. Tahun 1995 – 1996 | : M. Sirajuddin Arifin |
| 4. Tahun 1996 - 2007 | : Akhmad Yani, S. Ag |
| 5. Tahun 2007 - 2015 | : Drs. Abd. Hadi |
| 6. Tahun 2015 – 2020 | : H. Abdullah Asur, S. Ag |
| 7. Tahun 2020 – 2022 | : H. As'ari, S. Ag, M. Pd |
| 8. Tahun 2022 - Sekarang | : H. Syapuansyah, S. Ag |

2. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya Insan yang bertaqwa, berilmu, dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi madrasah, MTsN 4 Barito Kuala menetapkan misi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pembinaan dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang efektif
- 3) Meningkatkan pelaksanaan 9 K
- 4) Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memenuhi pelayanan minimal dan sosialisasi wajib belajar 9 tahun
- 5) Meningkatkan hubungan kerja sama dengan orang tua /wali murid dan masyarakat
- 6) Meningkatkan pelayanan Tata usaha, Rumah Tangga Madrasah, Perpustakaan dan Laboratorium

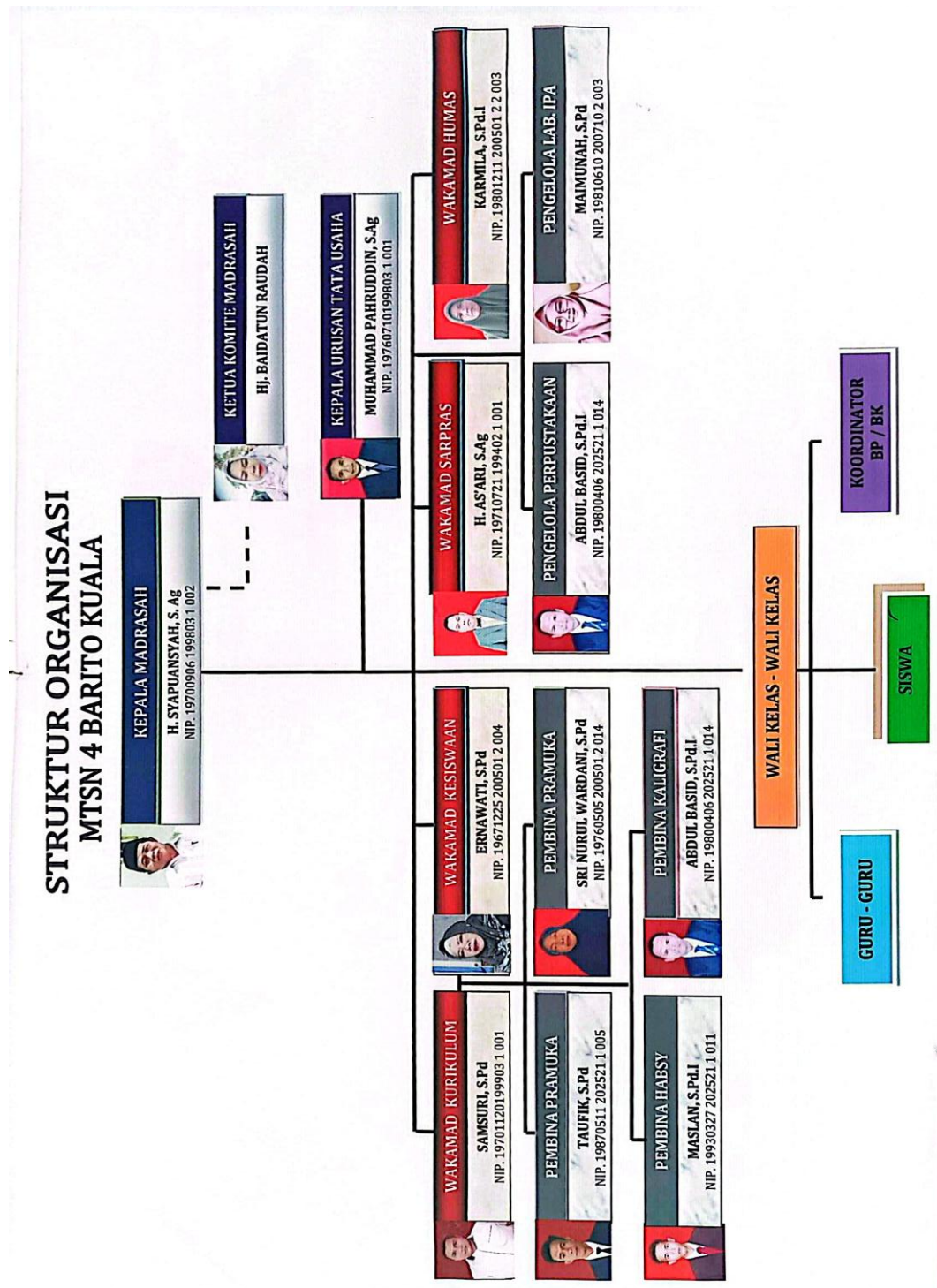
3. Tujuan Pendidikan MTsN Barito Kuala

Tujuan pendidikan MTsN 4 Barito Kuala merupakan arah dan landasan yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan pendidikan serta pelaksanaan berbagai program madrasah. Tujuan tersebut disusun untuk mendukung perkembangan peserta didik secara utuh, baik dalam aspek keagamaan, akademik, keterampilan, kepribadian, maupun kemampuan dalam beradaptasi dengan lingkungan. Adapun tujuan pendidikan MTsN 4 Barito Kuala adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk peserta didik yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT., berakhlak mulia, serta memiliki rasa cinta terhadap tanah air.
- b. Mengembangkan peserta didik agar menjadi pribadi yang berkarakter, cerdas, berkualitas, dan mampu mencapai prestasi dalam bidang akademik maupun nonakademik.
- c. Memberikan bekal keterampilan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi serta mendorong peserta didik untuk mampu mengembangkan potensi dirinya secara mandiri.
- d. Menumbuhkan sikap tekun, gigih, dan pantang menyerah dalam menghadapi persaingan, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta menjunjung tinggi sikap sportif.
- e. Membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan teknologi agar memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun memasuki dunia kerja.
- f. Menciptakan lingkungan madrasah yang mendukung proses pembelajaran melalui suasana yang bersih, indah, asri, rindang, tertib, aman, nyaman, dan tenang.
- g. Membangun hubungan dan kerja sama yang baik, baik di lingkungan internal maupun dengan pihak eksternal, untuk mendukung terwujudnya madrasah yang maju, berkualitas, dan mampu bersaing secara lebih luas.

4. Struktur Organisasi MTsN 4 Barito Kuala

SKEMA 4.1 STRUKTUR ORGANISASI MTsN 4 BARITO KUALA



B. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar dapat mengukur variabel sesuai dengan tujuan penelitian. Validitas berkaitan dengan ketepatan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi pengukurannya.⁸⁹ Dalam penelitian ini, pengujian validitas bertujuan untuk memastikan setiap pernyataan dalam kuesioner mampu digunakan sebagai bagian dari instrumen pengukuran variabel penelitian.⁹⁰

Tahap pengujian dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan aplikasi SPSS. Nilai *r tabel* ditentukan berdasarkan derajat kebebasan (*degree of freedom*) dengan rumus $df = N - 2$. Jumlah responden yang terlibat sebanyak 142 orang, sehingga diperoleh $df = 142 - 2 = 140$. Berdasarkan taraf signifikansi 5%, nilai *r tabel* untuk df 140 adalah 0,1648. Nilai tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menentukan validitas setiap item pernyataan pada kuesioner.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah dengan membandingkan nilai *Pearson Correlation* dengan *r tabel*. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai *Pearson Correlation* $> 0,1648$. Sebaliknya, item dinyatakan tidak valid apabila nilai *Pearson Correlation* $< 0,1648$. Dengan kriteria

⁸⁹Ovan dan Andika Saputra, *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020), 2.

⁹⁰Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R²)* (Jakarta: Guepedia, 2021), 7.

tersebut, setiap butir pernyataan dapat diketahui kelayakannya sebelum digunakan dalam tahap analisis data penelitian.

1) Skala Perilaku Siswa

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *SPSS Statistics 32 for Windows*, seluruh 21 item pernyataan pada skala Perilaku Siswa dinyatakan valid. Dengan demikian, semua item dalam skala tersebut dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian.

TABEL 4.1 HASIL UJI VALIDITAS SKALA PERILAKU SISWA

No	Item	R hitung	R tabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	P1	,375	0,1648	<.001	Valid
2	P2	,315	0,1648	<.001	Valid
3	P3	,231	0,1648	.006	Valid
4	P4	,455	0,1648	<.001	Valid
5	P5	,324	0,1648	<.001	Valid
6	P6	,338	0,1648	<.001	Valid
7	P7	,498	0,1648	<.001	Valid
8	P8	,440	0,1648	<.001	Valid
9	P9	,490	0,1648	<.001	Valid
10	P10	,470	0,1648	<.001	Valid
11	P11	,461	0,1648	<.001	Valid
12	P12	,567	0,1648	<.001	Valid
13	P13	,575	0,1648	<.001	Valid
14	P14	,424	0,1648	<.001	Valid
15	P15	,542	0,1648	<.001	Valid
16	P16	,525	0,1648	<.001	Valid
17	P17	,554	0,1648	<.001	Valid
18	P18	,383	0,1648	<.001	Valid
19	P19	,428	0,1648	<.001	Valid
20	P20	,577	0,1648	<.001	Valid
21	P21	,485	0,1648	<.001	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh 21 item pernyataan pada skala Perilaku Siswa memiliki nilai r hitung (*Pearson Correlation*) yang

berkisar antara 0,231 sampai dengan 0,577, di mana seluruh nilai tersebut lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,1648. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan 21 item pada skala Perilaku Siswa dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data penelitian, tanpa ada item yang perlu digugurkan.

2) Skala Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *SPSS Statistics 32 for Windows*, seluruh 21 item pada Skala Lingkungan Sekolah dinyatakan valid. Dengan demikian, seluruh item tersebut dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

TABEL 4.2 HASIL UJI VALIDITAS SKALA LINGKUNGAN SEKOLAH

No	Item	R hitung	R tabel	Sig. (2-Tailed)	Keterangan
1	P22	,465	0,1648	<,001	Valid
2	P23	,455	0,1648	<,001	Valid
3	P24	,264	0,1648	,002	Valid
4	P25	,210	0,1648	,012	Valid
5	P26	,454	0,1648	<,001	Valid
6	P27	,374	0,1648	<,001	Valid
7	P28	,246	0,1648	,003	Valid
8	P29	,243	0,1648	,004	Valid
9	P30	,450	0,1648	<,001	Valid
10	P31	,474	0,1648	<,001	Valid
11	P32	,407	0,1648	<,001	Valid
12	P33	,362	0,1648	<,001	Valid
13	P34	,291	0,1648	<,001	Valid
14	P35	,350	0,1648	<,001	Valid
15	P36	,399	0,1648	<,001	Valid
16	P37	,285	0,1648	<,001	Valid
17	P38	,409	0,1648	<,001	Valid
18	P39	,444	0,1648	<,001	Valid
19	P40	,427	0,1648	<,001	Valid
20	P41	,224	0,1648	,007	Valid
21	P42	,504	0,1648	<,001	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh 21 item pernyataan pada skala Lingkungan Sekolah memiliki nilai r hitung (Pearson Correlation) yang berkisar antara 0,210 sampai dengan 0,504, di mana seluruh nilai tersebut lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,1648. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan 21 item pada skala Lingkungan Sekolah dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data penelitian, tanpa ada item yang perlu digugurkan.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan keandalan instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kuesioner dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila digunakan pada objek dan kondisi yang relatif sama. Dengan demikian, reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi hasil pengukuran yang diperoleh dari suatu instrumen.

Dalam penelitian ini, jika nilai koefisiensi reliabilitas di atas 0,60 maka instrumen dinyatakan reliabel. Jika nilai yang diperoleh kurang dari 0,60, instrumen dianggap belum memenuhi kriteria reliabilitas. Hasil pengujian tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk menentukan apakah kuesioner layak digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian.⁹¹

⁹¹Ely Mulyati dkk., *Pengantar SPSS: Teori, Implementasi dan Interpretasi*, ed. oleh Nanda Harry Mardika (Padang: CV. Gita Lentera, 2024), 82–83.

TABEL 4.3 HASIL UJI RELIABILITAS SKALA PERILAKU SISWA

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,838	21

TABEL 4.4 HASIL UJI RELIABILITAS SKALA LINGKUNGAN SEKOLAH

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,754	21

Berdasarkan tabel tersebut, nilai *Cronbach's Alpha* pada skala Perilaku Siswa sebesar 0,838, sedangkan skala Lingkungan Sekolah memperoleh nilai sebesar 0,754. Kedua skala tersebut memenuhi kriteria reliabilitas karena nilai *Cronbach's Alpha* berada di atas 0,60. Oleh karena itu, kedua instrumen dapat digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data penelitian mengikuti distribusi normal. Pengujian ini diperlukan sebagai bagian dari penentuan analisis statistik yang sesuai dengan karakteristik data. Menurut Diah Wijayanti Sutha, uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah pola penyebaran data mendekati distribusi normal.⁹²

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov menggunakan bantuan *SPSS Statistics 32 for Windows*. Pengujian tersebut

⁹²Sutha, *Biostatistika*, 75.

dilakukan sebelum data dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kondisi distribusinya. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut.

TABEL 4.5 UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		142
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,65223775
Most Extreme Differences	Absolute	,047
	Positive	,047
	Negative	-,031
Test Statistic		,047
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,640
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound
		,628
		,652

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$ dan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar $0,640 > 0,05$ untuk data residual pengaruh lingkungan sekolah terhadap perilaku siswa berdasarkan landasan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa residual data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat bentuk hubungan antara dua variabel dalam penelitian. Menurut Rochmat Aldy Purnomo, penentuan linearitas dapat dilihat dari nilai signifikansi pada bagian *deviation from linearity*. Hubungan kedua

variabel memenuhi asumsi linearitas apabila nilai *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05.⁹³ Dengan demikian, pengujian ini diperlukan untuk memastikan bahwa hubungan antara Lingkungan Sekolah dan Perilaku Siswa dapat dianalisis menggunakan regresi linear. Hasil uji linearitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.6 UJI LINEARITAS

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Siswa * Lingkungan Sekolah	Between Groups	(Combined)	2636,050	24	109,835	5,388	<,001
		Linearity	1969,567	1	1969,567	96,611	<,001
		Deviation from Linearity	666,483	23	28,978	1,421	,115
	Within Groups		2385,225	117	20,387		
	Total		5021,275	141			

Hasil uji menunjukkan bahwa signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,115. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat memenuhi asumsi linearitas. Dengan demikian, hubungan antara Lingkungan Sekolah dan Perilaku Siswa dapat dinyatakan linear dan memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan analisis regresi linear.

c. Uji Homoskedastisitas

Homoskedastisitas menggambarkan keadaan ketika varians residual dalam model regresi cenderung sama pada berbagai nilai variabel independen (X). Apabila varians residual berubah pada nilai X tertentu, maka kondisi tersebut menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, data dianggap memenuhi asumsi homoskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi

⁹³Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, 94.

yang berada di bawah 0,05 menunjukkan adanya ketidaksamaan varians residual.

Hasil pengujian homoskedastisitas disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.7 UJI HOMOSKEDASTISITAS

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-,230	,182		,209
	Lingkungan Sekolah	,068	,044	,131	,121

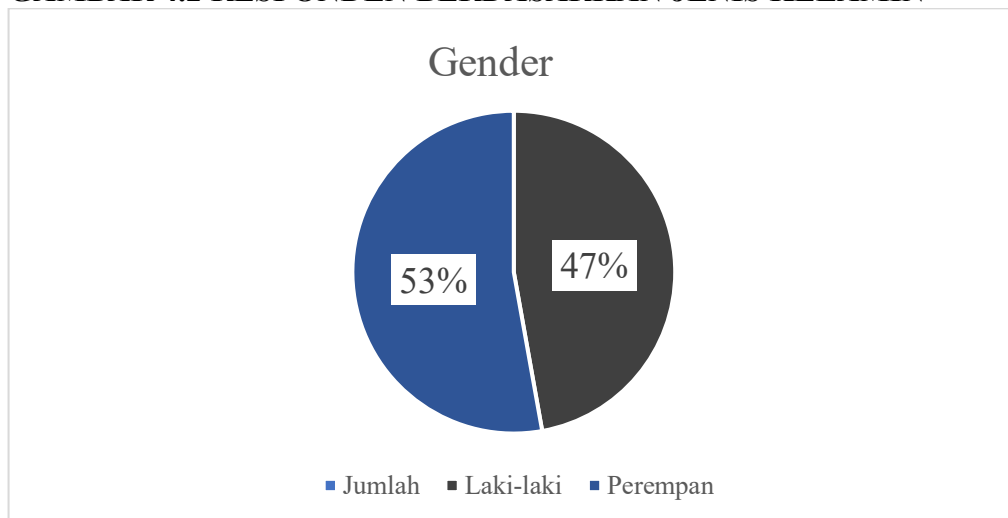
a. Dependent Variable: ABS_Residual

Berdasarkan hasil uji homoskedastisitas dengan menggunakan metode Glejser. Diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,121 > 0,05$, sehingga berdasarkan kriteria tersebut, varian dari residual pada model regresi ini dinyatakan bersifat homogen, yang mengindikasikan tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas.

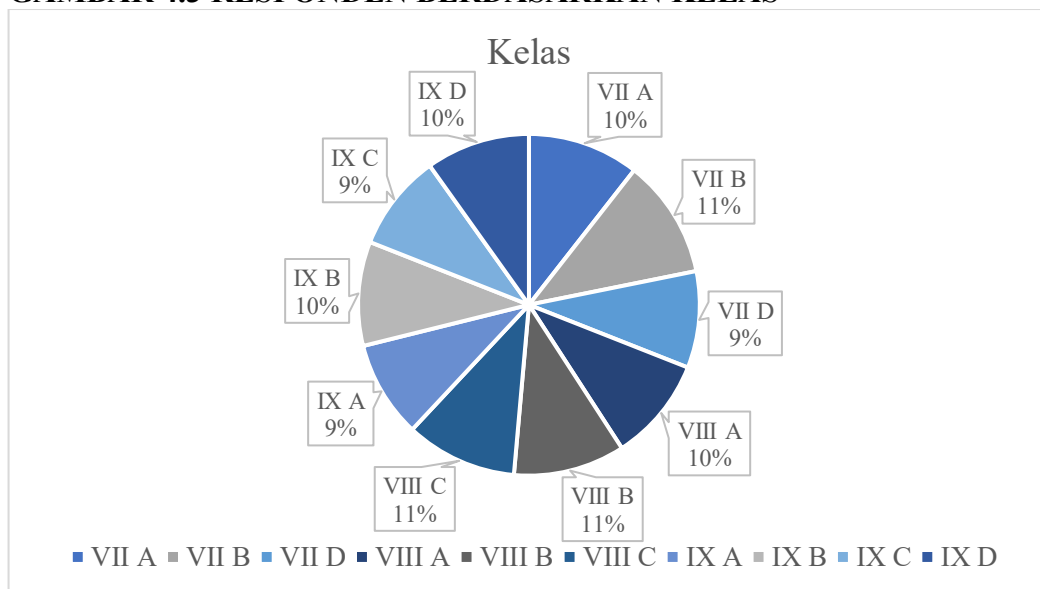
3. Analisis Data Penelitian

a. Karakteristik Responden penelitian

Penelitian ini melibatkan 142 responden. Data karakteristik diperoleh melalui data primer yang dikumpulkan dengan penyebaran kuesioner kepada responden. Selanjutnya, karakteristik tersebut dikelompokkan berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan:

GAMBAR 4.2 RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Berdasarkan grafik, dari keseluruhan 142 responden terdapat 47% laki-laki dan 53% perempuan. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki.

GAMBAR 4.3 RESPONDEN BERDASARKAN KELAS

Pada grafik diatas, terlihat bahwa dari 142 responden, sebanyak 10% dari kelas VII A, 11% dari kelas VII B, 9% dari kelas VII D, 10% dari kelas VIII A, 11%

dari kelas VIII B, 11% dari kelas VIII C, 9% dari kelas IX A, 10% dari kelas IX B, 9% dari kelas IX C dan 10% dari kelas IX D.

b. Analisis Deskriptif Hasil Penelitian

Pengujian analisis data deskriptif pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *SPSS Statistics versi 32 for Windows*. Perhitungan ini bertujuan untuk melihat gambaran umum data dari masing-masing variabel sebelum masuk ke tahap pengujian hipotesis. Untuk mengelompokkan skor setiap variabel ke dalam kategori Rendah, Sedang, dan Tinggi, digunakan rumus berikut:

$$\text{Rendah} = X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$$

$$\text{Sedang} = (\text{Mean} - 1 \text{ SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$$

$$\text{Tinggi} = X \geq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$$

Keterangan:

$$X = \text{Skor subjek}$$

$$\text{Mean} = \text{Nilai rata-rata}$$

$$\text{SD} = \text{Standar Deviasi}$$

TABEL 4.8 HASIL UJI DESKRIPTIF DATA PENELITIAN

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perilaku Siswa	142	53	82	67,84	5,968
Lingkungan Sekolah	142	53	79	65,46	5,170
Valid N (listwise)	142				

Skala Perilaku Siswa dan skala Lingkungan Sekolah pada penelitian ini disusun dengan rentang skor 1 sampai 4 untuk tiap butir pernyataan. Dari hasil pengolahan data terhadap 142 responden, diketahui skala Perilaku Siswa menunjukkan nilai minimum sebesar 53 dan maksimum 82. Nilai rata-ratanya

mencapai 67,84 dengan standar deviasi sebesar 5,968. Pada skala Lingkungan Sekolah, diperoleh nilai minimum 53 dan maksimum 79. Sementara itu, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 65,46 dengan standar deviasi 5,170.

1) Analisis Data Deskriptif Skala Perilaku Siswa

Kategorisasi skala Perilaku Siswa ditentukan berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi yang telah diperoleh sebelumnya, yaitu 67,84 dan 5,968. Berdasarkan kedua nilai tersebut, diperoleh batas skor untuk masing-masing kategori sebagaimana disajikan sebagai berikut:

TABEL 4.9 KATEGORISASI SKALA PERILAKU SISWA

Kategori	Rentang Nilai	F	%
Rendah	$X < 61,87$	16	11,3%
Sedang	$61,87 \leq X < 73,81$	99	69,7%
Tinggi	$X \geq 73,81$	27	19,0%

Berdasarkan hasil kategorisasi pada Tabel 4.9, sebanyak 16 siswa (11,3%) termasuk dalam kategori rendah. Selanjutnya, 99 siswa (69,7%) berada pada kategori sedang, sedangkan 27 siswa (19,0%) termasuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat Perilaku Siswa yang berada pada kategori sedang.

2) Analisis Data Deskriptif Skala Lingkungan Sekolah

Kategorisasi skala Lingkungan Sekolah dihitung dari nilai rata-rata dan standar deviasinya, yakni 65,46 dan 5,170.

TABEL 4.10 KATEGORISASI SKALA LINGKUNGAN SEKOLAH

Kategori	Rentang Nilai	F	%
Rendah	$X < 60,29$	21	14,8%
Sedang	$60,29 \leq X < 70,63$	96	67,6%
Tinggi	$X \geq 70,63$	25	17,6%

Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa terdapat 21 siswa (14,8%) yang termasuk dalam kategori rendah. Sebanyak 96 siswa (67,6%) berada pada kategori sedang, sedangkan 25 siswa (17,6%) termasuk dalam kategori tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden mempersepsikan Lingkungan Sekolah mereka berada pada kategori sedang.

4. Uji Hipotesis

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Melalui analisis ini, peneliti dapat melihat perubahan pada variabel dependen berdasarkan perubahan yang terjadi pada variabel independen. Setelah itu, uji t dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Hasil pengujian tersebut selanjutnya menjadi dasar dalam menentukan keputusan terhadap hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian.⁹⁴

a. Uji T

Tujuan dari uji T adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

TABEL 4.11 HASIL UJI T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,361	,306	4,442	<,001
	Lingkungan Sekolah	,683	,073	,618	<,001

a. Dependent Variable: Perilaku Siswa

⁹⁴I Wayan Terimajaya dkk., *Dasar-Dasar Statistika: Konsep dan Metode Analisis* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 167.

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 9,308, jauh lebih besar dibanding t tabel sebesar 1,977 ($df = 140$, taraf signifikansi 5%). Nilai signifikansi yang diperoleh juga tercatat sebesar $<0,001$, atau berada jauh di bawah batas 0,05. Dari sini bisa disimpulkan bahwa Lingkungan Sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Siswa di MTsN 4 Barito Kuala.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Setelah membahas uji t , langkah berikutnya adalah melihat seberapa besar pengaruh yang diberikan lewat koefisien determinasi. Angka ini pada dasarnya menggambarkan seberapa jauh perubahan pada variabel X mampu menjelaskan perubahan pada variabel Y . Semakin model mampu menjelaskan variasi data, semakin baik pula nilai koefisien determinasinya, dengan rentang nilai dari nol sampai satu.⁹⁵

TABEL 4.12 HASIL KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,618 ^a	,382	,378	,06849

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah

Berdasarkan tabel Model Summary, diperoleh nilai R Square sebesar 0,382. Angka ini berarti Lingkungan Sekolah berkontribusi menjelaskan sekitar 38,2% variasi yang terjadi pada Perilaku Siswa, sedangkan sisanya, yaitu 61,8%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dengan kata

⁹⁵Asep Mulyana dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif* (Makassar: Tohar Media, 2024), 82.

lain, meski bukan satu-satunya faktor, Lingkungan Sekolah tetap punya peran yang cukup besar dalam membentuk Perilaku Siswa, dan hasil ini memperkuat temuan pada uji t sebelumnya bahwa pengaruh tersebut memang nyata secara statistik.

5. Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing aspek terhadap variabel independen dan dependen. Perhitungan sumbangan efektif dalam penelitian ini dilakukan dengan cara berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Total Data Aspek}}{\text{Jumlah Total Data Variabel}} \times 100\%$$

Diketahui:

$$\text{Total Data} = 18929$$

$$\text{Total Variabel Perilaku Siswa} = 9633$$

$$\text{Total Variabel Lingkungan Sekolah} = 9296$$

a. Sumbangan Efektif Aspek Perilaku Siswa

Variabel Perilaku Siswa disusun dari 7 aspek, yaitu kepatuhan terhadap peraturan sekolah, ketepatan waktu datang ke sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar, sikap menghargai guru, sikap menjaga sarana dan prasarana sekolah, sikap tidak berkelahi di lingkungan sekolah, serta kedisiplinan mengerjakan tugas. Hasil perhitungan sumbangan efektif dari ketujuh aspek tersebut adalah sebagai berikut:

$$1) \text{ Siswa mematuhi peraturan sekolah} = \frac{1340}{9633} \times 100\% = 13,91\%$$

$$2) \text{ Siswa tidak terlambat datang ke sekolah} = \frac{1420}{9633} \times 100\% = 14,74\%$$

$$3) \text{ Siswa melaksanakan kegiatan belajar dengan baik} = \frac{1350}{9633} \times$$

$$100\% = 14,01\%$$

$$4) \text{ Siswa selalu menghargai guru} = \frac{1445}{9633} \times 100\% = 15,00\%$$

$$5) \text{ Siswa tidak merusak sarana dan prasarana sekolah} = \frac{1343}{9633} \times$$

$$100\% = 13,94\%$$

$$6) \text{ Siswa tidak berkelahi di lingkungan sekolah} = \frac{1362}{9633} \times 100\% =$$

$$14,14\%$$

$$7) \text{ Siswa selalu mengerjakan tugas/PR} = \frac{1373}{9633} \times 100\% = 14,25\%$$

Dari hasil di atas, terlihat bahwa aspek sikap menghargai guru memberi sumbangan paling besar terhadap Perilaku Siswa, dengan capaian 15,00%. Sementara aspek lain relatif berimbang, berkisar di angka 13-15%, yang menandakan ketujuh aspek ini sama-sama berperan penting dalam membentuk perilaku siswa secara keseluruhan, meski tidak ada satu aspek pun yang benar-benar mendominasi.

b. Sumbangan Efektif Aspek Lingkungan Sekolah

Variabel Lingkungan Sekolah aspek yang digunakan mencakup metode belajar, metode mengajar, kurikulum dan alat pelajaran, relasi guru dengan siswa, relasi antarsiswa, disiplin sekolah, dan keadaan gedung. Hasil sumbangan efektif untuk setiap aspek tersebut yaitu:

$$1) \text{ Metode belajar} = \frac{1385}{9633} \times 100\% = 14,90\%$$

- 2) Metode mengajar = $\frac{1334}{9633} \times 100\% = 14,35\%$
- 3) Kurikulum dan alat pelajaran = $\frac{1229}{9633} \times 100\% = 13,22\%$
- 4) Relasi guru dengan siswa = $\frac{1330}{9633} \times 100\% = 14,31\%$
- 5) Relasi siswa dengan siswa = $\frac{1331}{9633} \times 100\% = 14,32\%$
- 6) Disiplin sekolah = $\frac{1363}{9633} \times 100\% = 14,66\%$
- 7) Keadaan gedung = $\frac{1324}{9633} \times 100\% = 14,24\%$

Dari hasil diatas, aspek metode belajar tercatat sebagai penyumbang tertinggi terhadap Lingkungan Sekolah, dengan nilai 14,90%. Adapun aspek kurikulum dan alat pelajaran justru menjadi yang paling rendah kontribusinya, yakni 13,22%. Meski begitu, selisih antar aspek tergolong kecil, sehingga bisa dikatakan ketujuh aspek Lingkungan Sekolah memiliki peran yang cukup merata dalam membentuk persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah mereka.

C. Temuan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian yang meneliti pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Perilaku Siswa di MTsN 4 Barito Kuala. Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan, dapat dirangkum beberapa temuan sebagai berikut:

1. Hasil uji validitas dengan korelasi *Pearson Product Moment* terhadap 142 responden ($df = 140$, $r \text{ tabel} = 0,1648$) menunjukkan bahwa seluruh 21 item skala Perilaku Siswa dan seluruh 21 item skala Lingkungan Sekolah dinyatakan valid. Nilai r hitung skala Perilaku Siswa berkisar antara 0,231

sampai 0,577, sedangkan skala Lingkungan Sekolah berkisar antara 0,210 sampai 0,504. Tidak ada item yang digugurkan.

2. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,838 pada skala Perilaku Siswa dan 0,754 pada skala Lingkungan Sekolah. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga kedua instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengumpulkan data.
3. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada data residual menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,640. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga residual berdistribusi normal.
4. Uji linearitas menghasilkan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,115 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, terdapat hubungan yang linear antara Lingkungan Sekolah dan Perilaku Siswa.
5. Uji homoskedastisitas dengan metode Glejser menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,121 yang lebih besar dari 0,05. Varians residual bersifat homogen sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
6. Responden penelitian berjumlah 142 siswa, terdiri dari 47% laki-laki dan 53% perempuan. Responden tersebar cukup merata pada sepuluh kelas VII sampai IX dengan proporsi 9% sampai 11% pada setiap kelas.
7. Tingkat Perilaku Siswa di MTsN 4 Barito Kuala berada pada kategori sedang dengan persentase 69,7% (99 responden), kategori tinggi 19,0% (27 responden), dan kategori rendah 11,3% (16 responden). Skor Perilaku Siswa berkisar antara 53 sampai 82 dengan rata-rata 67,84 dan standar

deviasi 5,968. Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku siswa secara umum sudah cukup baik, namun masih memiliki ruang untuk ditingkatkan.

8. Tingkat Lingkungan Sekolah juga berada pada kategori sedang dengan persentase 67,6% (96 responden), kategori tinggi 17,6% (25 responden), dan kategori rendah 14,8% (21 responden). Skor Lingkungan Sekolah berkisar antara 53 sampai 79 dengan rata-rata 65,46 dan standar deviasi 5,170. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menilai lingkungan sekolah mereka cukup kondusif, meski belum berada pada level optimal.
9. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 9,308 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,977 ($df = 140$, taraf signifikansi 5%) dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Dengan demikian, Lingkungan Sekolah terbukti berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Siswa.
10. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,382 menunjukkan bahwa Lingkungan Sekolah berkontribusi sebesar 38,2% terhadap variasi Perilaku Siswa, sedangkan 61,8% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.
11. Sumbangan efektif aspek Perilaku Siswa adalah kepatuhan terhadap peraturan sekolah sebesar 13,91%, ketepatan waktu datang ke sekolah sebesar 14,74%, pelaksanaan kegiatan belajar sebesar 14,01%, sikap menghargai guru sebesar 15,00%, sikap menjaga sarana dan prasarana sekolah sebesar 13,94%, sikap tidak berkelahi di lingkungan sekolah sebesar 14,14%, dan kedisiplinan mengerjakan tugas sebesar 14,25%.

Aspek sikap menghargai guru memberi sumbangan terbesar, sedangkan kepatuhan terhadap peraturan sekolah menjadi yang terendah.

12. Sumbangan efektif aspek Lingkungan Sekolah adalah metode belajar sebesar 14,90%, metode mengajar sebesar 14,35%, kurikulum dan alat pelajaran sebesar 13,22%, relasi guru dengan siswa sebesar 14,31%, relasi siswa dengan siswa sebesar 14,32%, disiplin sekolah sebesar 14,66%, dan keadaan gedung sebesar 14,24%. Metode belajar menjadi penyumbang tertinggi dan kurikulum dan alat pelajaran menjadi yang terendah. Selisih antaraspek kecil sehingga ketujuhanya berperan cukup merata.

D. Pembahasan

1. Tingkat Perilaku Siswa MTsN 4 Barito Kuala

Hasil analisis deskriptif pada penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa MTsN 4 Barito Kuala memiliki tingkat Perilaku Siswa yang berada pada kategori sedang, yakni sebesar 69,7% dengan jumlah 99 responden. Sisanya, sebanyak 19,0% atau 27 siswa berada pada kategori tinggi, sementara 11,3% atau 16 siswa lainnya masuk kategori rendah. Perilaku siswa yang baik pada dasarnya tercermin dari kepatuhan terhadap aturan sekolah, sikap menghormati guru, ketertiban dalam belajar, serta kemampuan menjaga hubungan baik dengan lingkungan sekitar. Kategori sedang dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa siswa MTsN 4 Barito Kuala pada umumnya sudah menjalankan aturan dan tanggung jawab di sekolah dengan cukup baik, meski belum sepenuhnya konsisten dalam semua aspek.

Temuan tingkat sedang ini sejalan dengan pandangan Bimo Walgito yang menjelaskan bahwa perilaku merupakan aktivitas yang muncul akibat rangsangan, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan luar.⁹⁶ Dalam konteks penelitian ini, kategori sedang pada Perilaku Siswa mengindikasikan bahwa stimulus dari lingkungan sekolah sudah cukup memberi dorongan bagi siswa untuk berperilaku baik, namun belum sepenuhnya optimal. Hal ini turut didukung oleh pendapat Ardyani dan Latifah yang menyebutkan bahwa faktor internal seperti motivasi turut menentukan tingkat kedisiplinan siswa.⁹⁷ Siswa dengan motivasi tinggi cenderung menunjukkan perilaku disiplin dan bertanggung jawab, sementara motivasi yang belum konsisten dapat menjelaskan mengapa mayoritas siswa MTsN 4 Barito Kuala berada pada kategori sedang, bukan tinggi.

Selain faktor internal, Hawa Laily Handayani dkk, menegaskan bahwa perilaku siswa juga terbentuk melalui proses interaksi sosial yang berlangsung terus-menerus, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun teman sebaya.⁹⁸ Dengan demikian, perilaku siswa MTsN 4 Barito Kuala tidak dapat dilihat semata-mata sebagai produk dari lingkungan sekolah, melainkan hasil akumulasi berbagai faktor yang saling berinteraksi, sehingga wajar apabila hasil yang diperoleh berada pada level sedang, bukan ekstrem tinggi maupun rendah.

⁹⁶Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, 13.

⁹⁷Ardyani dan Latifah, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang," 233.

⁹⁸Handayani, Ghufro, dan Kasiyuni, "Perilaku Negatif Siswa: Bentuk, Faktor Penyebab, dan Solusi Guru dalam Mengatasinya," 216.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum, tingkat Perilaku Siswa di MTsN 4 Barito Kuala termasuk dalam kategori sedang. Kondisi ini menggambarkan bahwa, meskipun belum optimal, siswa di MTsN 4 Barito Kuala telah menunjukkan perilaku yang cukup baik dalam hal kepatuhan terhadap aturan sekolah, sikap menghormati guru, serta ketertiban dalam menjalankan kegiatan belajar sehari-hari.

2. Tingkat Lingkungan Sekolah MTsN 4 Barito Kuala

Berbeda dari variabel sebelumnya yang berfokus pada perilaku, variabel Lingkungan Sekolah menggambarkan persepsi siswa terhadap kondisi belajar di sekitar mereka, mulai dari cara guru mengajar hingga suasana fisik sekolah itu sendiri. Berdasarkan hasil pengolahan data, tingkat Lingkungan Sekolah pada penelitian ini juga didominasi kategori sedang, yaitu sebesar 67,6% dengan 96 responden. Kategori tinggi diperoleh 17,6% atau 25 siswa, sedangkan kategori rendah tercatat 14,8% atau 21 siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif umumnya ditandai dengan metode belajar yang efektif, relasi harmonis antara guru dan siswa, serta fasilitas yang memadai.

Temuan ini relevan dengan kerangka teori Slameto yang menjelaskan bahwa lingkungan sekolah sebagai faktor eksternal belajar mencakup tujuh aspek, yaitu metode belajar, metode mengajar, kurikulum dan alat pelajaran, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, serta keadaan gedung.⁹⁹ Ketujuh aspek tersebutlah yang menjadi dasar penyusunan instrumen Lingkungan Sekolah pada penelitian ini. Perolehan kategori sedang pada variabel ini

⁹⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, 64.

mengindikasikan bahwa ketujuh aspek tersebut sudah berjalan, namun belum berfungsi secara maksimal. Sebagaimana ditegaskan Hasbullah, salah satu fungsi utama lingkungan sekolah adalah membantu proses sosialisasi siswa agar mampu menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan baik dalam kehidupan sosial.¹⁰⁰ Jika fungsi ini belum berjalan optimal, maka wajar apabila persepsi siswa terhadap lingkungan sekolahnya juga belum mencapai kategori tinggi.

Lebih lanjut, dilihat dari sumbangan efektif, aspek kurikulum dan alat pelajaran justru tercatat sebagai penyumbang terendah (13,22%). Temuan ini sejalan dengan penjelasan Slameto bahwa kurikulum yang terlalu padat dan tidak sesuai dengan kemampuan, bakat, maupun minat siswa dapat menghambat proses belajar.¹⁰¹ Dengan demikian, aspek ini dapat dipandang sebagai salah satu titik lemah yang menghambat optimalnya persepsi siswa terhadap Lingkungan Sekolah di MTsN 4 Barito Kuala.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum tingkat Lingkungan Sekolah di MTsN 4 Barito Kuala termasuk dalam kategori sedang. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa, kondisi lingkungan sekolah di MTsN 4 Barito Kuala sudah cukup mendukung proses belajar siswa, baik dari segi metode belajar, relasi guru dengan siswa, maupun keadaan fisik sekolah.

¹⁰⁰Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, 34–35.

¹⁰¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, 66.

3. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Perilaku Siswa MTsN 4

Barito Kuala

Setelah melihat gambaran masing-masing variabel secara terpisah, pertanyaan berikutnya adalah apakah keduanya benar-benar saling berkaitan. Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana, diperoleh nilai t hitung sebesar 9,308, sedangkan nilai t tabel pada $df = 140$ dengan taraf signifikansi 5% sebesar 1,977. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel. Selain itu, nilai signifikansi $<0,001$ lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kedua hasil tersebut, H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, Lingkungan Sekolah terbukti berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Siswa di MTsN 4 Barito Kuala.

Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,382 menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Sekolah mampu menjelaskan 38,2% variasi yang terjadi pada Perilaku Siswa, sedangkan 61,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Angka ini tergolong sedang dibanding beberapa penelitian sejenis.

Hasil pengaruh yang signifikan ini memperkuat pandangan Nenden Susilowati dan Sukidjo yang menegaskan bahwa sekolah memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku siswa, di mana hubungan antara guru dan siswa, budaya sekolah, tata tertib, serta suasana belajar dapat memengaruhi perilaku siswa secara langsung.¹⁰² Sejalan dengan itu, teori dari Hidayat Ardiyansyah dkk, menyebutkan bahwa lingkungan sekolah yang tertib dan kondusif cenderung

¹⁰²Susilowati dan Sukidjo, "The factors affecting national examination achievement in high schools," 22–23.

membantu siswa membangun sikap disiplin, menghargai orang lain, dan mematuhi aturan yang berlaku.¹⁰³ Teori ini menjadi dasar pendukung atas temuan penelitian ini, sebab nilai koefisien regresi B sebesar 0,683 menunjukkan arah pengaruh yang positif, semakin baik kondisi Lingkungan Sekolah, semakin baik pula Perilaku Siswa yang ditunjukkan.

Namun demikian, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 38,2% juga perlu dibaca secara kritis melalui teori yang sama. Salim Korompot dkk. menjelaskan bahwa selain lingkungan sekolah, terdapat faktor eksternal lain seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat yang turut memengaruhi perilaku siswa.¹⁰⁴ Demikian pula Hawa Laily Handayani dkk. menekankan bahwa perilaku siswa merupakan hasil pembelajaran sosial yang berlangsung di banyak ranah, bukan hanya sekolah.¹⁰⁵ Kedua teori ini menjelaskan mengapa 61,8% variasi Perilaku Siswa tidak dapat dijelaskan oleh Lingkungan Sekolah semata, dan sekaligus menjadi faktor penghambat yang membuat pengaruh Lingkungan Sekolah tidak mencapai proporsi yang lebih besar.

Sebagai perbandingan, Noor Hidayah dkk dalam penelitiannya mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap pola pergaulan siswa di sekolah dasar juga mengonfirmasi bahwa kondisi lingkungan sekolah memiliki kaitan dengan perkembangan pola sosial siswa. Lingkungan sekolah yang positif dapat

¹⁰³ Ardiyansyah, Hermuttaqien, dan Wadu, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama," 2–6.

¹⁰⁴ Korompot, Rahim, dan Pakarya, "Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar," 46.

¹⁰⁵ Handayani, Ghufro, dan Kasiyuni, "Perilaku Negatif Siswa: Bentuk, Faktor Penyebab, dan Solusi Guru dalam Mengatasinya," 216.

mendukung terbentuknya hubungan sosial yang sehat, sedangkan lingkungan yang kurang mendukung dapat meningkatkan risiko munculnya perilaku yang menyimpang.¹⁰⁶ Kesamaan arah temuan ini memperkuat simpulan bahwa lingkungan sekolah memang menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku siswa, meski besar kontribusinya dapat bervariasi tergantung karakteristik sekolah dan responden yang diteliti.

Dilihat dari sisi aspek pembentuknya, dari ketujuh aspek Perilaku Siswa, aspek sikap menghargai guru memberikan sumbangan efektif paling besar yaitu 15,00%. Sedangkan pada variabel Lingkungan Sekolah, aspek metode belajar tercatat sebagai penyumbang tertinggi dengan nilai 14,90%. Temuan ini menandakan bahwa cara siswa memperlakukan guru mereka, serta metode belajar yang diterapkan di sekolah, menjadi dua faktor yang paling menonjol dalam membentuk pola hubungan antara lingkungan sekolah dan perilaku siswa.

Berdasarkan kajian teori dan hasil analisis di atas, dapat disintesis bahwa Lingkungan Sekolah di MTsN 4 Barito Kuala secara umum mendukung pembentukan Perilaku Siswa ke arah yang positif, sebagaimana dibuktikan oleh arah koefisien regresi yang positif dan signifikan ($B = 0,683$; $t = 9,308$; $\text{Sig.} < 0,001$). Akan tetapi, dukungan ini tergolong belum sepenuhnya optimal, mengingat kontribusinya hanya menjelaskan 38,2% dari keseluruhan variasi Perilaku Siswa. Kondisi ini konsisten dengan temuan deskriptif sebelumnya, di mana baik Perilaku Siswa maupun Lingkungan Sekolah sama-sama berada pada

¹⁰⁶Noor Hidayah, Sindy Febrianti, dan Nanda Enita Virgianti, “Analisis Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pola Pergaulan Siswa di Sekolah Dasar Negeri 09 Kayu Agung,” *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 2, no. 3 (2024): 26.

kategori sedang, bukan tinggi. Dengan demikian, Lingkungan Sekolah dapat dikatakan berperan sebagai salah satu faktor pendukung yang nyata, namun bukan faktor tunggal maupun faktor dominan dalam membentuk Perilaku Siswa di MTsN 4 Barito Kuala, karena faktor-faktor lain di luar lingkungan sekolah seperti pola asuh keluarga, pengaruh teman sebaya, dan kondisi psikologis internal siswa turut memberikan kontribusi yang tidak kalah besar.